



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27638-27645

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Komite Audit, Tekanan Stakeholder, dan Kinerja Keuangan terhadap Sustainability Report

Resty Anita Azzahra¹, Suripto²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹restyazzahra14@gmail.com, ²dosen00756@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, tekanan stakeholder, dan kinerja keuangan terhadap sustainability report pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 43 perusahaan dengan total 129 observasi. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan program E-Views 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan komite audit, tekanan stakeholder, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap sustainability report. Secara parsial, komite audit berpengaruh positif terhadap sustainability report, tekanan stakeholder berpengaruh negatif terhadap sustainability report, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit memiliki peran penting dalam mendorong transparansi serta pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan. Namun, tekanan stakeholder dan kondisi kinerja keuangan belum sepenuhnya menjadi faktor yang mampu meningkatkan pengungkapan sustainability report. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat mekanisme tata kelola, pengawasan, serta komitmen terhadap praktik keberlanjutan. Penelitian ini juga mengindikasikan adanya faktor lain di luar variabel penelitian yang dapat memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi di Indonesia pada penelitian selanjutnya secara lebih komprehensif dan mendalam.

Kata Kunci: Komite Audit, Tekanan Stakeholder, Kinerja Keuangan, Sustainability Report.

1. Latar Belakang

Dalam lanskap globalisasi kontemporer, telah terjadi peningkatan kesadaran yang signifikan mengenai isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam ranah bisnis internasional. Transformasi mendasar yang terjadi pada model bisnis, dimana perusahaan kini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan laba semata, melainkan diwajibkan untuk menjaga keseimbangan antara kemampuan menghasilkan laba (*profit*) dengan pelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) melalui implementasi konsep *Triple Bottom Line*. Perusahaan ini menjadi perwujudan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan melalui penerbitan laporan keberlanjutan. Laporan ini berfungsi untuk mengukur dan mengkomunikasikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan operasionalnya [10].

Namun pada kenyataannya, implementasi pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih dihadapkan pada hambatan substansial, dimana tingkat pengungkapan prinsip keberlanjutan dinilai masih tergolong rendah jika dikomparasikan dengan negara tetangga yang ada di kawasan ASEAN. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan peraturan yang dikenal sebagai POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mengatur Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perseroan Terbatas. Regulasi ini bertujuan untuk membangun sistem ekonomi yang menekankan pentingnya harmoni antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (ESG). Praktik di lapangan menunjukkan masih banyak emiten yang mempublikasikan laporan secara sukarela dengan kualitas konten yang kurang mendalam [1]. Permasalahan ini diperparah dengan munculnya beragam insiden lingkungan dan sosial yang melibatkan perusahaan besar, contohnya pada sektor energi yaitu kasus PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang menggambarkan bagaimana pengungkapan *Sustainability Report* kerap memicu kontroversi dan tuduhan pelanggaran transparansi (*greenwashing*) di mata publik [7].

Fokus pada penelitian ini mengarah pada faktor-faktor yang berkaitan dengan komite audit, tekanan *stakeholder*, dan kinerja keuangan serta kaitannya dengan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, karena perusahaan kontemporer diharuskan untuk mempertimbangkan 3P (*profit, people, planet*) sejalan dengan konsep *triple bottom line* [14].

Sustainability Report yang dirujuk dalam studi ini berkaitan dengan laporan yang disusun sesuai dengan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI), khususnya Standar GRI 2021, yang menggarisbawahi pentingnya pendekatan *impact materiality*. Standar ini menuntut perusahaan, termasuk perusahaan energi, untuk mengungkapkan dampak signifikan aktivitas operasional terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial secara lebih terstruktur dan relevan [4].

Meskipun landasan teoretis mendukung korelasi positif dari variabel-variabel tersebut, terdapat inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya yang menciptakan *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa komite audit hanya memberikan pengaruh minimal terhadap pelaporan keberlanjutan, karena fokus utama rapat mereka tetap pada komponen audit keuangan konvensional [17]. Begitu pula dengan variabel tekanan *stakeholder* dan kinerja keuangan, beberapa hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan tau bahkan berlawanan, bergantung pada jenis industri dan orientasi investor terhadap laba jangka pendek [16]. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut mencerminkan perlunya analisis ulang menggunakan data yang lebih baru untuk memahami faktor tertentu yang sebenarnya dari perilaku pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi variabel pengawasan internal (Komite Audit), tekanan eksternal (Tekanan *Stakeholder*), dan kapasitas ekonomi (Kinerja Keuangan) dengan merujuk pada standar terbaru yaitu GRI Standards 2021 [4]. Periode 2022-2024 dipilih sebagai fokus kajian untuk menggambarkan perkembangan terkini terkait perubahan regulasi ESG serta meningkatnya tuntutan transparansi perusahaan setelah masa pandemi, khususnya pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI.

Teori Pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menjelaskan hubungan yang terjalin antara sebuah perusahaan dengan para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan meliputi investor, karyawan, pemerintah, masyarakat, konsumen, serta pihak lain yang terpengaruh oleh keberadaan perusahaan. menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung [3].

Teori Sinyal yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, teori ini menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak internal perusahaan (manajer) dan pihak eksternal (investor, kreditor, masyarakat). Dalam konteks tersebut, perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Sinyal yang diberikan bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, bertanggung jawab, dan layak untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Teori Keagenan mengungkapkan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara manajer selaku agent dan investor selaku principal. Investor dan manajer memiliki perbedaan kepentingan yang dapat berakibat pada kesulitan investor untuk memperoleh informasi memadai terkait kinerja manajer. Dalam konteks akuntansi berkelanjutan, *Sustainability Report* (SR) diposisikan sebagai instrumen strategis yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi. Mekanisme tata kelola seperti komite audit, berfungsi sebagai alat pengawasan untuk mengurangi asimetri tersebut dengan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Peran utama komite audit meliputi pengawasan proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pada POJK Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 13 Bab 4 mengatur tentang kewajiban frekuensi penyelenggaraan rapat berkala bagi Komite Audit di emiten atau perusahaan publik. Pasal tersebut menyatakan bahwa Komite Audit wajib mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan [12]. Tekanan *stakeholder* merupakan tuntutan yang diberikan oleh pihak-pihak berkepentingan seperti lingkungan, karyawan, konsumen, dan investor agar perusahaan lebih transparan mengenai dampak operasionalnya. Kualitas laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti tekanan *stakeholder* [11]. *Stakeholder* memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan, tanpa adanya mereka perusahaan tidak dapat bertahan sebagai perusahaan yang berkelanjutan [2]. Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba [14]. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas karena bagi manajer dan investor, keuntungan

merupakan hal yang sangat penting. Rasio laba yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah ukuran hasil yang dicapai perusahaan dari tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki [6].

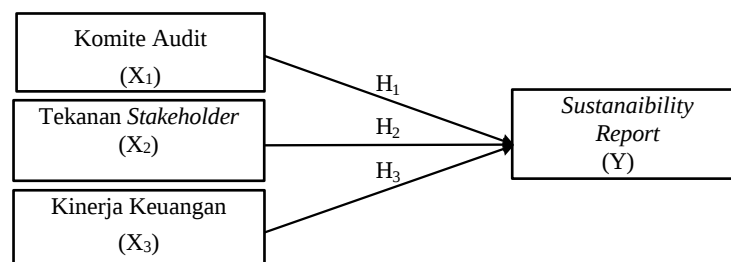
2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan dependen. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) emiten sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Sumber data diperoleh secara resmi dari portal Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web masing-masing korporasi sampel.

Populasi sasaran mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2024 sebanyak 87 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2022–2024; (2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama tiga tahun pengamatan; (3) Perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak yang positif (tidak rugi) selama periode pengamatan; (4) Perusahaan menyajikan data kepemilikan saham institusional secara konsisten.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report* (SR) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan (*Sustainability Report Disclosure Index* atau SRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards versi terbaru yaitu *GRI Universal Standards* 2021 [6]. Indeks GRI Standards 2021 mencakup total 119 item pengungkapan wajib dan spesifik (dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial). Pengukuran dilakukan melalui *content analysis* dengan bobot skor kuantitatif 0 sampai 5 berdasarkan keluasan pemaparan informasi dalam laporan, di mana skor 0 menandakan tidak ada pengungkapan, skor 1 jika mengungkapkan 1 paragraf, skor 2 jika mengungkapkan 2 paragraf, skor 3 jika mengungkapkan 3-5 paragraf, skor 4 jika mengungkapkan satu halaman penuh, dan skor 5 jika mengungkapkan lebih dari satu halaman. Indeks dihitung dengan membagi total skor aktual yang diperoleh emiten dengan skor maksimum ideal (119 item dikali skor maksimum 5) [5].

Variabel independen meliputi tiga indikator utama: (1) Komite Audit (KA), diukur melalui frekuensi rapat formal yang diselenggarakan komite audit selama satu tahun berjalan [10]; (2) Tekanan Stakeholder (TS) difokuskan pada dimensi Tekanan Investor, diproksikan dengan persentase kepemilikan saham institusional (jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi total saham beredar pada akhir tahun) [9]; (3) Kinerja Keuangan (KK), diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset perusahaan pada akhir periode [14]. Dari variabel-variabel yang di gunakan, maka Kerangka konseptual yang disajikan pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H¹: Diduga variabel Komite Audit berpengaruh terhadap *Sustainability Report*

H²: Diduga variabel Tekanan Stakeholder berpengaruh terhadap *Sustainability Report*

H³: Diduga variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Sustainability Report*

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software E-Views 13. Persamaan regresi awal penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $SR_{it} = \beta_0 + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 TS_{it} + \beta_3 KK_{it} + e_{it}$. Namun, pengujian awal menunjukkan bahwa data mengalami kegagalan pemenuhan uji asumsi klasik. Mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan transformasi data ke bentuk Logaritma Natural (Ln) pada variabel dependen (LOGSR) dan

variabel independen (LOGKA dan LOGTS), sedangkan variabel ROA (KK) dipertahankan dalam rasio orisinal karena memiliki beberapa nilai yang sangat kecil mendekati nol [10]. Berdasarkan model transformasi tersebut, jumlah sampel yang valid dianalisis menyusut menjadi 34 perusahaan (total 102 data observasi) akibat eliminasi data ekstrem dan pencilan (outlier). Persamaan regresi data panel final menjadi: $LOGSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOGKA_{it} + \beta_2 LOGTS_{it} + \beta_3 KK_{it} + eit$.

Tahapan teknis pengolahan data panel meliputi: (1) Pemilihan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier; (2) Pengujian Asumsi Klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi; (3) Uji Hipotesis secara simultan (Uji F), parsial (Uji t), dan Koefisien Determinasi (Adjusted R^2).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran umum karakteristik sebaran data variabel sebelum dilakukan transformasi logaritma natural. Parameter yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari 129 observasi data awal (43 perusahaan selama periode 2022–2024), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Awal

Statistik	SR (Y)	KA (X1)	TS (X2)	KK (X3)
Mean	0.467878	9.426357	0.789274	0.124431
Median	0.460504	6.000000	0.843600	0.078133
Maximum	0.721008	60.000000	1.000000	0.616346
Minimum	0.388235	1.000000	0.100000	0.002392
Std. Dev.	0.051092	9.693567	0.188131	0.128255
Jarque-Bera	435.7505	741.3181	159.6936	166.6480
Observations	129	129	129	129

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, diperoleh interpretasi mendalam untuk setiap variabel penelitian. Pertama, variabel *Sustainability Report* (SR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.467878 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.051092. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi mengindikasikan sebaran data yang homogen dan terdistribusi secara baik. Nilai tertinggi (maximum) indeks SR dicapai oleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk pada tahun 2024 sebesar 0.721008, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.388235 dialami oleh PT Dana Brata Luhur Tbk pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya variasi komitmen keterbukaan informasi non keuangan di antara emiten energi nasional.

Kedua, variabel Komite Audit (KA) menunjukkan rata-rata frekuensi rapat formal sebanyak 9.42 kali per tahun. Nilai maksimum frekuensi rapat mencapai 60 kali rapat yang dilaksanakan oleh PT ABM Investama Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum adalah 1 kali rapat yang diselenggarakan oleh PT Sumber Global Energy Tbk pada tahun 2024. Nilai standar deviasi KA sebesar 9.693567 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan tingkat keaktifan koordinasi internal komite audit yang bersifat heterogen atau sangat bervariasi antarperusahaan sampel.

Ketiga, variabel Tekanan *Stakeholder* (TS) yang memfokuskan pada dimensi tekanan investor memiliki rata-rata sebesar 78.92% (0.789274). Nilai maksimum 100% (1.000000) pada PT Dwi Guna Laksana Tbk pada periode tahun 2023–2024, sedangkan nilai minimum terendah sebesar 10% (0.100000) terdeteksi pada PT Bayan Resources Tbk untuk periode pengamatan 2022–2024. Standar deviasi TS sebesar 0.188131 menunjukkan sebaran data yang relatif merata dengan dominasi institusi yang kuat pada struktur modal emiten energi di Indonesia.

Keempat, variabel Kinerja Keuangan (KK) yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 12.44% (0.124431) dengan standar deviasi sebesar 12.82% (0.128255). Nilai profitabilitas tertinggi sebesar 61.63% (0.616346) dicapai oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah sebesar 0.23% (0.002392) terjadi pada PT Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan kapasitas profitabilitas sektor energi yang sangat fluktuatif, tergantung pada pergerakan harga komoditas global.

3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik dalam analisis regresi data panel (CEM, FEM, atau REM) dilakukan menggunakan data hasil transformasi logaritma natural. Tiga uji komparasi yang dilakukan meliputi Uji Chow (CEM vs FEM), Uji Hausman (FEM vs REM), dan Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM), dengan hasil yang dirangkum pada Tabel 2.

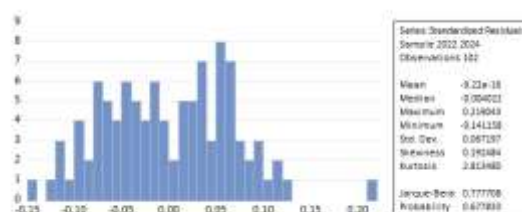
Tabel 2. Ringkasan Hasil Pemilihan Model Estimasi

Metode Pengujian	Nilai Probabilitas	Hasil Keputusan
Uji Chow (CEM vs FEM)	$0.0014 < 0.05$	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman (FEM vs REM)	$0.5602 > 0.05$	Random Effect Model (REM)
Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM)	$0.0421 < 0.05$	Random Effect Model (REM)

Berdasarkan Tabel 2, hasil Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0014, yang secara signifikan lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menolak H_0 sehingga model Fixed Effect (FEM) dinyatakan lebih unggul dibandingkan Common Effect (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan terbaik antara FEM dan REM. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.5602, yang lebih besar dari 0.05. Konsekuensinya, H_0 diterima, sehingga Random Effect Model (REM) terpilih sebagai metode estimasi terbaik dibanding FEM. Untuk memantapkan hasil, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) guna membandingkan REM dengan CEM. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.0421, kemudian ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan REM lebih tepat digunakan daripada CEM. Melalui konsistensi serangkaian pengujian komparatif ini, maka diputuskan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model terbaik untuk analisis regresi data panel.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model Random Effect Model setelah transformasi logaritma natural (Ln). Pertama, Uji Normalitas berbasis uji Jarque-Bera menghasilkan nilai statistik sebesar 0.777708 dengan probabilitas sebesar 0.677833 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual regresi terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Kedua, Uji Multikolinearitas dievaluasi dengan meninjau matriks koefisien korelasi antarvariabel independen. Hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi tertinggi terjadi antara variabel LOGTS dengan KK sebesar 0.225096, jauh di bawah ambang batas kritis 0.90, sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas serius dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGKA	LOGTS	KK
LOGKA	1.000000	0.169118	0.011453
LOGTS	0.169118	1.000000	0.225096
KK	0.011453	0.225096	1.000000

Ketiga, Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode ARCH/White berbasis estimasi residual kuadrat. Hasil uji menunjukkan probabilitas setiap variabel independen bernilai di atas 0.05, yaitu LOGKA sebesar 0.2935, LOGTS sebesar 0.8492, dan KK sebesar 0.1587. Oleh karena itu, diputuskan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas terpenuhi).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKA	0.005758	0.005452	1.056170	0.2935
LOGTS	0.001754	0.009198	0.190649	0.8492
KK	-0.028293	0.019920	-1.420331	0.1587
C	0.048665	0.007710	6.312144	0.0000

Keempat, Uji Autokorelasi dideteksi melalui nilai statistik Durbin-Watson (DW). Nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1.929339. Dengan jumlah data pengamatan (n) = 102 dan jumlah variabel independen (k) = 3 pada signifikansi 5%, diperoleh nilai batas atas (d_U) sebesar 1.7383. Karena nilai DW berada di antara d_U dan $4-d_U$ ($1.7383 < 1.929339 < 2.2617$), model regresi dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.076626	Mean dependent var	-0.609425
Adjusted R-squared	0.048360	S.D. dependent var	0.062784
S.E. of regression	0.061247	Sum squared resid	0.367623
F-statistic	2.710851	Durbin-Watson stat	1.929339
Prob(F-statistic)	0.049169		

3.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Setelah terpilih model Random Effect Model (REM) dan dinyatakan lolos dari seluruh prasyarat pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda dijalankan. Hasil estimasi parameter regresi, uji signifikansi parsial (t), uji signifikansi simultan (F), dan koefisien determinasi dirangkum secara lengkap pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel (Estimasi REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKA	0.025216	0.011624	2.169214	0.0325
LOGTS	-0.061053	0.028370	-2.151977	0.0339
KK	0.022130	0.059808	0.370012	0.7122
C	-0.877724	0.028324	-30.98834	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut:
 $LOGSR_{it} = -0.877724 + 0.025216 LOGKA_{it} - 0.061053 LOGTS_{it} + 0.022130 KK_{it} + e_{it}$

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji F dan Uji R^2

R-squared	0.076626	Mean dependent var	-0.609425
Adjusted R-squared	0.048360	S.D. dependent var	0.062784
S.E. of regression	0.061247	Sum squared resid	0.367623
F-statistic	2.710851	Durbin-Watson stat	1.929339
Prob(F-statistic)	0.049169		

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil yaitu, Pertama, pengujian simultan (Uji F) menghasilkan nilai statistik Fhitung sebesar 2.710851 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.049169. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, diputuskan H_0 ditolak, yang berarti secara bersama-sama (simultan) komite audit, tekanan stakeholder, dan

kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report pada emiten sektor energi di BEI periode 2022–2024.

Kedua, nilai Koefisien Determinasi (R^2) terbobot (Weighted Statistics) menunjukkan hasil R^2 sebesar 0.076626 dengan Adjusted R^2 sebesar 0.048360. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi pengungkapan Sustainability Report yang dapat dijelaskan oleh komite audit, tekanan *stakeholder*, dan kinerja keuangan adalah sebesar 4.83%, sedangkan sisanya sebesar 95.17% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKA	0.025216	0.011624	2.169214	0.0325
LOGTS	-0.061053	0.028370	-2.151977	0.0339
KK	0.022130	0.059808	0.370012	0.7122
C	-0.877724	0.028324	-30.98834	0.0000

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil yaitu, Diketahui bahwa komite audit memperoleh nilai t-statistic sebesar 2.169214 dengan arah positif dimana nilai $2.169214 > 1.66039$ dengan nilai signifikan 0.0325 dimana nilai $0.0325 < 0.05$ yang artinya Komite Audit berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Tekanan *stakeholder* memperoleh nilai t-statistic sebesar -2.151977 dengan arah negatif dimana nilai $-2.151977 > 1.66039$ dengan nilai signifikan $0.0339 < 0.05$ yang artinya tekanan *stakeholder* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Kinerja keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 0.370012 dengan arah positif dimana nilai $0.370012 < 1.66039$ dengan nilai signifikan $0.7122 > 0.05$ yang artinya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

3.5 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $0,0325 < 0,05$, disertai dengan statistik t sebesar 2,169214, secara signifikan lebih besar nilai t tabel sebesar 1,66039. Maka, hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan transparansi informasi keberlanjutan. Pertemuan rutin memberikan *platform* bagi komite audit untuk terlibat dalam diskusi mengenai berbagai isu yang terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $0,0339 < 0,05$, disertai dengan statistik t sebesar -2,151977, secara signifikan lebih kecil dari nilai tabel t sebesar 1,66039. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan *Stakeholder* berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Namun, nilai negatif dari statistik t menunjukkan bahwa tekanan *stakeholder* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan *stakeholder* maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tekanan *stakeholder* berkorelasi dengan pengurangan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Fenomena ini timbul dari kurangnya dorongan dari pemangku kepentingan agar perusahaan meningkatkan transparansi informasi keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan cenderung memprioritaskan tuntutan lain yang terkait dengan faktor ekonomi atau peningkatan nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $0,7122 > 0,05$. Selain itu, t statistik yang tercatat adalah 0,370012, secara signifikan lebih rendah daripada nilai t-tabel sebesar 1,66039. Akibatnya, hasil yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Akibatnya, organisasi yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak secara inheren memberikan pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih luas dibandingkan dengan organisasi dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dampak Komite Audit, Tekanan *Stakeholder*, dan Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Report*. Laporan Keberlanjutan berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan Komite Audit, Tekanan Pemangku Kepentingan, dan Kinerja Keuangan berfungsi sebagai variabel independen dalam perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan

keberlanjutan. Data dikumpulkan dari total 87 perusahaan namun, hanya 43 yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Keberadaan komite audit secara signifikan meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan informasi keberlanjutan. Pertemuan rutin memberikan *platform* bagi komite audit untuk terlibat dalam diskusi mengenai berbagai isu yang terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa Tekanan *Stakeholder* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report* di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022 hingga 2024. Temuan studi ini menunjukkan bahwa peningkatan tekanan pemangku kepentingan berkorelasi dengan pengurangan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Fenomena ini mungkin muncul dari fakta bahwa pemangku kepentingan pada dasarnya tidak mendukung peningkatan transparansi terkait informasi keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan seringkali lebih cenderung memprioritaskan tuntutan lain yang terkait dengan faktor ekonomi atau peningkatan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Akibatnya, organisasi yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi tidak secara inheren memberikan pengungkapan informasi keberlanjutan yang lebih luas dibandingkan dengan organisasi yang memiliki tingkat profitabilitas lebih rendah.

Referensi

- [1] Adyani, n. E. (2022). Pengaruh Gender Diversity Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
- [2] Anna, Y. D., Salsabilla, A. K., Aulia, A. P., Mala, D., & Wulandari, N. (2025). Pengaruh Tekanan Karyawan dan Tekanan Pemegang Saham terhadap Sustainability Reporting. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 5(2), 146-154.
- [3] Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- [4] Global Reporting Initiative. (2021). GRI 1: Foundation 2021. Global Reporting Initiative.
- [5] Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22-41.
- [6] Islamiati, W., & Suryandari, D. (2021). The impact of firm size, leverage, and liquidity on sustainability report disclosure with profitability as moderating variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197-215.
- [7] Koalisi Masyarakat Sipil SETARA. (2024, 15 Juli). *Press Release: Green Industry and the Greenwashing* [Siaran pers]. CELIOS. celios.co.id
- [8] Madona, M. A. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22-32.
- [9] Maulani, N. N., & Wilasittha, A. A. (2026). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT: PERAN MODERASI KINERJA LINGKUNGAN. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 12(2), 299-318.
- [10] Meinawati, K., & Wirakusuma, M. G. (2023). Profitabilitas, Tekanan Stakeholder, Komite Audit, dan Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2225-2238.
- [11] Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). *Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts*. *Academy of Management Review*, 22(4), 853-886.
- [12] Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Jakarta: OJK.
- [13] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Jakarta: OJK.
- [14] Pitri Yulantika, & Suripto. (2025). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(2), 369-382
- [15] Prasetyo, A. (2021). "Penerapan Konsep Triple Bottom Line pada Program Corporate Social Responsibility". *Kewirausahaan*, 9(1), 45-60. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45-60.
- [16] Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh comprehensive stakeholder pressure dan good corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 813-827.
- [17] Wulandari, D., & Fitrianiingsih, T. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting: Studi Empiris Pada Asia Sustainability Reporting (ASRRAT). *Research and Community Service (Implementation of the Scientifically Based Research in The Era of Society 5.0)*.